

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Magang di Lookitin Production, penulis diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab menjadi penulis naskah dan asisten sutradara yang dibimbing langsung oleh *Creative Director* Lookitin Production, yaitu Edgar Winata Lie. Dalam membuat sebuah film terdapat tahapan produksi yang telah umum digunakan, Irving dan Rea membaginya dalam 4 tahapan produksi, yaitu tahap *development*, tahap cerita diolah hingga menjadi naskah. Tahap pra produksi, yaitu tahap membedah naskah (*script breakdown*), pembuatan jadwal produksi, penentuan biaya produksi, pembentukan kru, *casting*, *art direction*, pencarian lokasi *shooting*, *reading* dan *rehearsal*, dan pembuatan *camera & sound treatment*. Setelah persiapan barulah pada tahap produksi, *shooting* dilaksanakan. Terakhir pada tahap pasca produksi, film akan disunting. Irving dan Rea ikut menyertakan distribusi film ke dalam tahapan pasca produksi (Irving & Rea, 2006 hlm. 1, 45, 63, 77, 95, 111, 139, 157, 203, dan 319). Lookitin Production juga menggunakan tahapan produksi seperti yang dijabarkan oleh Irving dan Rea dan disesuaikan dengan kebutuhan *project*.

1. Kedudukan

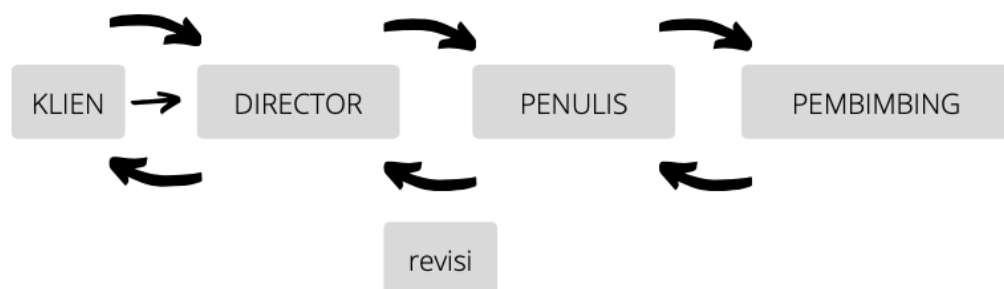
Dalam praktik kerja magang, penulis diberikan kesempatan untuk menjadi penulis naskah dan asisten sutradara. Menjadi penulis naskah di Lookitin Production, penulis berada langsung di bawah *Creative Director* untuk membahas konsep dari hasil diskusi dengan klien. Skenario adalah tulang punggung sebuah film yang berisi informasi audio visual dan memiliki ruang, waktu, peran, dan aksi yang menjadi tumpuan untuk aktivitas produksi film (Effendy, 2014, hlm. 7). Lookitin Production menggunakan alur produksi film dalam membuat *project video* dari klien. Oleh karena itu, penulis bekerja langsung bersama *Creative Director* untuk menuangkan ide cerita penulis dengan konsep visual dari *Creative Director* dalam pembuatan naskah.

Di Indonesia, seorang asisten sutradara bisa menjadi manajer produksi apabila telah menguasai alur produksi (Effendy, 2014, hlm. 51). Secara pekerjaan, asisten sutradara lebih banyak membantu alur produksi daripada pembuatan konsep. Pada tahap pra produksi, asisten sutradara bertugas untuk menerjemahkan hasil *director's treatment* menjadi *script breakdown* dan *shooting schedule* (Effendy, 2014, hlm. 56). Karena penulis juga merupakan penulis naskah dalam produksi selama kerja magang, maka penulis mendapatkan kemudahan dalam memahami konsep untuk memperlancar alur produksi. Dalam praktiknya, penulis berurusan langsung dengan satu orang karena produser dan sutradara di Lookitin Production adalah satu orang yang sama. Karena penulis terlibat dalam dua peran tersebut dan melihat pada penjabaran tahapan produksi oleh Irving dan Rea, penulis pun mengikuti proses produksi sampai tahap produksi.

2. Koordinasi

Alur koordinasi pekerjaan yang penulis lakukan di Lookitin Production biasanya berawal dari pembahasan konsep yang diinginkan klien oleh sutradara pada tim kreatif. Setelah konsep sudah terkumpul, penulis akan melakukan proses riset sederhana bersama pembimbing lapangan dan tim

Lookitin Production untuk mengumpulkan referensi, ide, dan konsep yang lebih dalam untuk diajukan pada klien. Setelah semua terkumpul, akan diadakan rapat dengan klien untuk memilih konsep yang paling sesuai. Hasil dari rapat tersebut yang menjadi tumpuan penulis untuk menulis naskah dengan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Naskah yang dibuat penulis disupervisi oleh pembimbing lapangan namun secara langsung direvisi dan disetujui oleh *Creative Director* terlebih dahulu sebelum kembali diperlihatkan pada klien. Setelah keseluruhan konsep, naskah, dan keperluan pra produksi disetujui klien dan tim, penulis juga membuat *call sheet* dan *shooting schedule* sebagai salah satu pekerjaan sebagai asisten sutradara. Setelah itu, penulis juga ikut dalam proses produksi (*shooting*). Dalam proses produksi, penulis bertugas untuk menyiapkan dan mengarahkan *cast* sesuai dengan naskah yang telah dibuat pada saat pra produksi.



Gambar 3.1. Bagian Alur Koordinasi Lookitin Production

(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	Minggu 1 (25 – 29 Januari 2021)	Lilli Queenb - Flawed MV	Lilli Queenb akan merilis <i>single</i> barunya untuk didistribusikan melalui Ditto Music Philipine. Lookitin Production mengerjakan lirik video dan musik video untuknya. Pekerjaan yang penulis lakukan: <ul style="list-style-type: none">• Memahami ide dan konsep video musik yang diinginkan klien.• Menyamakan ide dan konsep klien dengan tim kreatif Lookitin Production.• Mencari referensi visual yang sesuai dengan permintaan klien dan sutradara.• Menggabungkan lirik lagu dan referensi visual menjadi sebuah naskah berbentuk draft konsep.

2	Minggu 2 (1 – 5 Februari 2021)	Lilli Queenb - Flawed MV	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi & penyesuaian konsep. • Membuat jadwal <i>shooting</i>. • Membuat <i>shooting order</i>.
3	Minggu 3 (8 – 11 Februari)	Lilli Queenb - Flawed MV	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan <i>cast</i> dan kru pada saat <i>shooting</i> berlangsung • Memantau jadwal <i>shooting</i> yang telah dibuat • Menyunting video <i>Behind the Scene</i> musik video Flawed
4	Minggu 4 (15 – 19 Februari 2021)	Lilli Queenb - Flawed MV Sari Roti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyunting video <i>Behind the Scene</i> musik video Flawed <p>Sari Roti bekerja sama dengan MV Digital, sebuah agensi digital yang mengatur sosial media instagram Sari Roti. Mereka memiliki keperluan konten memasak berbagai resep yang menggunakan produk-produk Sari Roti. Lookitin Production menjadi eksekutor pembuatan video tersebut.</p> <p>Pekerjaan yang penulis lakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyunting video resep Sari Roti
5	Minggu 5 (22 – 26 Februari 2021)	BukuWarung	Sebuah aplikasi <i>start up</i> bernama BukuWarung menginginkan konten sosial media yang dapat mereka iklankan di TikTok, Instagram, dan

			<p>Facebook. Lookitin Production menyanggupi kontrak sebanyak 10 video setiap minggu dengan pihak BukuWarung.</p> <p>Pekerjaan yang penulis lakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami fitur-fitur BukuWarung dan nilai-nilai yang ingin ditampilkan dalam video • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)
--	--	--	--

6	Minggu 6 (1 – 5 Maret 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)
7	Minggu 7 (8 – 11 Maret 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)

8	Minggu 8 (15 – 19 Maret 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)
9	Minggu 9 (22 – 26 Maret 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)

10	Minggu 10 (29 Maret – 2 April 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)
11	Minggu 11 (5 – 9 April 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)

12	Minggu 12 (12 – 16 April 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)
13	Minggu 13 (19 – 23 April 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)

14	Minggu 14 (26 – 30 April 2021)	BukuWarung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana mengenai tipe video yang <i>trending</i> dalam sosial media TikTok untuk menargetkan sesuai segmentasi pengguna BukuWarung. • Mengumpulkan ide-ide dan konsep video yang mengikuti <i>trend</i> sosial media tujuan klien dan yang dapat dimasukan unsur iklan ke dalamnya. • Membuat <i>concept board</i> • Menjadi asisten sutradara dalam proses produksi (<i>shooting</i>)
----	--------------------------------------	------------	---

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah uraian pelaksanaan kerja magang yang penulis lakukan di Lookitin Production.

3.3.1. Video Musik Lilli Queenb

Selama melakukan kerja magang di Lookitin Production, penulis diberikan kesempatan untuk menjadi *script/ content writer* dan juga asisten sutradara pada beberapa proyek yang dikerjakan Lookitin Production. Penulis bertugas untuk membuat konsep dan menuliskannya dalam bentuk *script* ataupun draf konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Pada saat penulis aktif kerja magang di Lookitin Production, mereka sedang mengerjakan sebuah proyek video musik untuk Lilli Queenb.

3.3.1.1. Proses Pelaksanaan

Lookitin Production memberlakukan alur produksi layaknya alur produksi film. Penulis diberi kesempatan untuk mengolah ide dari Lilli

untuk diterjemahkan ke dalam sebuah konsep yang visual (*script*) untuk kemudian diolah dan dibedah oleh sutradara dan tim kreatif lainnya untuk menerjemahkan secara audio dan visual. *Script* dapat membantu proses produksi film menjadi lebih mudah karena dapat menjadi alat yang mengorganisasi produksi film. *Script* juga dapat membantu semua kru yang terlibat untuk memahami konsep cerita. *Script* sangat membantu sebagai acuan sutradara dan sinematografer untuk memperjelas logika penceritaan yang akan ditampilkan. *Script* juga dapat menjadi alat ukur biaya produksi yang dibutuhkan, acuan mencari atau membuat lokasi *shooting*, pencahayaan, dll. *Script* juga menjadi panduan penyunting gambar untuk mengetahui alur cerita yang dapat menyambung satu sama lain (Rosenthal & Eckhardt, 2016, hlm. 13-14).

Meskipun *script* yang penulis buat tidak seperti *script* film, atas dasar pemahaman yang sama seperti yang dituliskan oleh Rosenthal dan Eckhardt, fungsi *script* yang penulis buat tetap sama, yaitu sebagai acuan produksi film. Dalam proses penulisan *script*, penulis mengumpulkan referensi-referensi ide dan menggabungkannya dengan referensi yang diberikan Lilli. Tujuan dari *script* yang penulis buat untuk video musik Lilli adalah menambahkan atau memperbesar emosi yang telah tersedia di dalam lirik lagu Lilli. Cooper & Dancyger (2012) menyebutkan bahwa faktor terpenting bagi sebuah narasi untuk menghibur serta menginspirasi adalah kemampuan penulis untuk memproyeksikan diri ke dalam karakter, baik imajiner atau “nyata” (hlm. 10). Penulis sangat menyukai penulisan yang memiliki unsur fantasi di dalamnya, sehingga dalam menulis *script* untuk video musik Lilli pun penulis menambahkan unsur fantasi dalam menjelaskan emosi dan keadaan yang ada pada lirik lagu. Tokoh dalam video musik yang penulis buat adalah Lilli sendiri. Dalam membuat keputusan untuk setiap aksi tokoh Lilli di dalam video, penulis membayangkan keputusan yang mungkin penulis pilih apabila berada di dalam cerita. Untuk menyampaikan pesan dengan emosi yang ada di

dalam lirik lagu, penulis menggabungkan pola pikir penulis sebagai penggerak plot dan karakter Lilli dalam dunia nyata sebagai penggerak emosi sehingga memiliki proyeksi diri Lilli sendiri.

Dalam proses membuat urutan-urutan aksi untuk musik video Lilli, penulis merangkum dahulu ide dasar yang diinginkan Lilli. Secara penerapan konsep, Lilli menginginkan adanya kesempatan untuknya menunjukkan bakat yang ia miliki dalam menyanyi, menari, dan berakting. Dalam konsep dasar yang ingin Lilli sampaikan, ia ingin memperlihatkan cerita seorang artis cilik yang kehidupannya tidak selalu menyenangkan seperti yang terlihat pada media sosial yang dimilikinya. Ia juga ingin memperlihatkan sisi depresi dan keinginan dirinya untuk meluapkan emosinya atau menjadi dirinya sendiri beserta gaya busana dan rias wajah sesuai keinginannya sendiri. Dengan inti cerita tersebut, penulis mengolah ide-ide adegan yang Lilli usulkan dengan membuat adegan sesuai interpretasi penulis terhadap lirik lagu dan terhadap cara penggambaran visual penulis akan sebuah konsep adegan. Karena ide dari Lilli adalah ide secara emosi, maka penulis pun mengajukan berbagai adegan yang visual seperti pada Tabel 3.2 kepada Lilli.

Tabel 3.2. Hasil Ide yang Penulis Olah

Ide awal (Lilli)	Hasil (penulis)
Lilli ingin memperlihatkan perbedaan antara kehidupannya di media sosial dan di kehidupan nyata, seperti perbedaan makanan yang disantap, perbedaan pakaian sehari-hari, dan sebagainya	Penulis mengaplikasikan perbedaan kehidupan Lilli ke dalam keseluruhan video. Adegan yang penulis buat adalah Lilli mengunggah fotonya yang sedang tersenyum dengan riasan wajah yang rapi ke media sosialnya, namun setelahnya, di sepanjang video, penonton diperlihatkan sisi

	kehidupan Lilli di balik layar yang tidak bahagia sehingga Lilli tidak pernah tersenyum lagi di sepanjang video.
Lilli ingin menunjukkan bahwa ia juga manusia yang bisa salah dan penampilannya pun tidak selalu sempurna seperti boneka.	Penulis menggambarkan Lilli mengenakan gaun seperti putri yang anggun sebagai gambarannya yang dituntut untuk selalu sempurna sebagai <i>public figure</i> . Untuk memperlihatkan sisi ketidaksempurnaan Lilli, penulis memberikan petunjuk sedikit demi sedikit seiring berjalannya video. Adegan awal bermula dari ia tidak sengaja mencoret wajahnya ketika sedang tidak konsen mengenakan lipstick. Adegan kedua adalah ketika diperlihatkan kamar Lilli yang banyak tumpukan baju belum dirapikan untuk menggambarkan Lilli yang juga bisa berantakan, tidak selalu tenang dan anggun seperti gambaran yang orang lain pikir tentangnya. Adegan ketiga adalah ketika ia juga bisa melampiaskan emosinya dengan ia merobek kertas-kertas berisi komentar pengikutnya di media sosial yang membuatnya depresi.
Lilli ingin menunjukkan bahwa ia	Untuk menunjukkan Lilli yang

<p>lelah dengan semua arahan yang harus ia ikuti karena tuntutananya menjadi seorang <i>public figure</i>. Ia merasa hampir seluruh hidupnya ia diatur oleh sebuah aturan yang bahkan membuatnya tidak bisa bebas memilih pakaian, warna rambut, dan riasan wajah.</p>	<p>dituntut selalu berada di dalam “garis” aturan, penulis menggambarkan hal itu ke dalam urutan tarian. Dunia dalam ruangan menari Lilli akan menjadi sebuah dunia fantasi, dunia yang berada di dalam kepala Lilli saja. Sehingga dalam tarian yang Lilli tarikan akan menggambarkan isi hati dan keinginannya yang sebenarnya. Tarian fase pertama akan menggambarkan secara visual Lilli yang merasa diatur dan tidak bisa memilih jalannya sendiri. Fase pertama ini digambarkan dengan mata Lilli yang tertutup dan ia harus mengikuti gerakan dari bayangannya sendiri. Tarian fase kedua akan menggambarkan Lilli yang merasa dirantai dan terkekang, tidak bisa memilih jalannya sendiri, sehingga pada fase ini Lilli mengenakan syal yang terikat dilehernya seperti rantai. Tarian fase ketiga adalah kebebasan Lilli secara mental. Ia menerima dirinya apa adanya. Ia berusaha lepas dari semua aturan dan memilih untuk menjadi dirinya sendiri. Maka pada fase ketiga ini,</p>
--	--

	ia melepaskan semua ikatan-ikatan pada tubuhnya dan menari dengan lepas.
Lilli ingin menekankan ia tidak bisa memilih penampilannya sendiri.	Penulis membuat Lilli membayangkan mengenakan berbagai jenis pakaian yang sangat ia sukai namun pada akhirnya itu hanyalah bayangannya. Ia tetap harus berpenampilan seperti busana yang sedang ia kenakan untuk terlihat “sempurna” seperti putri.
Lilli ingin menunjukkan bahwa menjadi seorang <i>public figure</i> tidak selalu menyenangkan karena ia juga mendapatkan berbagai komentar yang tidak mengenakan dan terkadang membuatnya sedih.	Penulis membuat adegan Lilli menuliskan komentar-komentar yang ia dapatkan untuk ditempel pada dindingnya yang sudah penuh karena ia sudah sering melakukan hal ini. Ia menulis hal-hal tersebut untuk ia renungkan kembali dan berusaha “memperbaiki” dirinya menjadi seperti yang dikatakan para pengikutnya. Namun akhirnya Lilli pun lelah dengan semua itu, ia hanya ingin menjadi dirinya sendiri yang juga dapat membedakan hal yang baik dan buruk.
Lilli ingin menunjukkan bahwa ia sudah lelah dengan semua aturan dan kesedihan yang ia rasakan. Ia	Penulis menjadikan keinginan Lilli ini sebagai klimaks dari cerita. Namun daripada mengacak-acak

<p>hanya ingin menjadi dirinya sendiri dan memilih hal yang baik untuk dirinya sendiri. Lilli memberikan ide untuk menggambarkan klimaks dengan adegan mengacak-acak kamar dan melepaskan amarahnya.</p>	<p>kamar seperti yang Lilli sarankan, penulis memilih untuk menggambarkan Lilli sebagai orang yang lebih tenang sehingga kekesalannya tidak meluap sampai mengacak-acak kamarnya. Lilli yang tadinya sangat terpaku dengan kata-kata orang, bahkan hingga menuliskannya sebagai bahan renungan, akhirnya membakar semua tulisan-tulisan itu untuk melupakannya. Untuk menambahkan adegan Lilli menuju kebebasannya secara mental, penulis membuat adegan Lilli menangis di dalam bak berendam, menyesuaikan dengan lirik lagunya “...<i>I’m drowning can’t come back up...</i>”. Saat berendam itulah Lilli masuk ke dalam alam pikirannya, menarik adegan ia melepaskan semua ikatan psikologi yang ia alami dan kemudian pergi menuju terang menunjukkan ia telah bebas menjadi dirinya sendiri dengan pakaian polos yang bebas ia jadikan sesuai gayanya sendiri.</p>
--	--

Setelah adanya kesamaan konsep cerita dengan Lilli, penulis menggabungkan adegan-adegan dengan susunan lirik dan referensi visual yang diberikan oleh sutradara sehingga terbentuklah draf-draf *script* seperti pada gambar 3.2. *Script* yang penulis buat itu menjadi acuan untuk pembuatan *shot list*. Karena penulis juga diberikan kesempatan untuk menjadi asisten sutradara, maka penulis juga membuat *shooting schedule* untuk pelaksanaan produksi. *Shooting schedule* yang penulis buat langsung penulis berikan pada sutradara yang akan menerima, menolak, atau merevisi jadwal tersebut. Pada saat hari produksi, penulis menjadi asisten sutradara yang menyiapkan *cast* dan *crew* untuk setiap perpindahan *take*.

Scene Breakdown

0. INT. Bedroom



- Establish frame/ bunga
- Lili memegang hp sambil duduk di depan kamera sebagai fore ground
- Background menunjukkan tembok kamar Lili & grafik foto yg akan dipot ke esmed
- *TITLE SHOT*

Scene Breakdown

1. INT. Bedroom



- Lili beraca di depan cermin memperhatikan penampilannya
- Refleksi berbalik, Lili melihat diri sendiri dengan penampilan yang berbeda, saling berbatasan
- *Memberi Gerakan seperti dance choreo utk transisi masuk ke dalam scene "inner world".*

Scene Breakdown

1. INT. Bedroom (master)



LIP SYNC

Scene Breakdown

1. INT. Room (realita)



- Lili kembali ke realita, menyabut semua sticky notes kemudian membakarnya (bisa sambil duduk di lantai dekat tembok sticky notes/ duduk di ruangan lain khusus utk bakar)



Scene Breakdown

6. INT. Ruangan Studio 2



- Lili kembali berada di inner world
- Menari sambil melepaskan bunga-bunga (blind fold, scarf, flower crown)
- Bayangan Lili yang sekarang mengikuti gerakan Lili

SCENE BREAKDOWN

2. INT. Ruangan Studio



- Lili memulai Gerakan menari dengan gestur yang sama seperti di dalam kamar.
- Menari mengikuti bayangan dengan mata yang tertutup kain berbunga & flower crown.

Scene Breakdown

3. INT. Room (realita)



- Lili duduk di depan tembok yang terdapat banyak sticky notes penuh tulisan (bisa duduk di lantai sambil bersandar di tembok)
- Raut wajah Lili terlihat sedih saat memandang/ membaca sesuatu di handphone yang sinarnya terpancar hingga ke wajahnya.
- Lili menulis sesuatu pada sticky notes kemudian menempelkannya ke dinding.
- *Transisi Gerakan dance choreo menuju inner world*

Scene Breakdown

2. INT. Ruangan Studio



- Lili memulai Gerakan menari dengan gestur yang sama seperti di dalam kamar.
- Menari dengan scarf berbunga yang seperti rantai yang mengarahkan gerakan Lili

Scene Breakdown

4. INT. Bathroom



- Lili duduk di dalam bathtub yang terisi penuh.
- Menangis di dalam bathtub
- Menenggelamkan diri (saat top shot baru terlihat ternyata banyak bunga biru seperti di inner world yg muncul di dalam bathtub)

Tenggelam dalam kolam + bunga” muncul
(portal menuju inner world)

Scene Breakdown

6. INT. Ruangan Studio 2



- Lili berjalan membawa semua bunga yang sudah dilepas

Gambar 3.2. Concept Board Video Musik Flawed - Lilli Queenb
(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

CALL SHEET

Client	Lil'Li Queenb (Lilli Latisha)
Project	Flawed Music Video
Shoot Date	Senin & Selasa, 8-9 Februari 2021

LOCATIONS

LOC 1	LOC 2
Concrete Studio (kedoya) Jl. Pilar Mas Utama No.1, RT.7/RW.3, South Kedoya, Kebonjeruk, West Jakarta City, Jakarta 13310 Google maps	Empyrean Apartment Jl. Epicentrum Tengah, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940 Google maps

MEDIC

LOC 1	
Rumah Sakit Cendana Jl. Kedoya Raya No.2, RT.7/RW.3, Kedoya Sel., Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Jawa Barat 11520 Google maps	Rumah Sakit Siloam Jl. Perjuangan No.Kav.8, RT.14/RW.10, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530 Google maps

LOC 2	
Metropolitan Medical Centre Jl. H. R. Rasuna Said No.1, RT.1/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940 Google maps	Mayapada Hospital Jl. H. R. Rasuna Said No No.Kav C-17, RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940 Google maps

Gambar 3.3. Call Sheet hlm.1

(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

EMERGENCY CONTACT NUMBER

Polisi – 110

Ambulans - 118 & 119

Pemadam - 113 & 1131

SCHEDULE

Senin 8 Februari	CREW CALL lokasi 1	Concrete Studio (Kedoya)	08.00
	Set up lokasi + Make up & Wardrobe		09.00 - 09.45
	Shoot 1		09.45 - 10.30
	Shoot 2		10.30 - 12.30
	Break Makan Siang		12.30 - 13.00
	Optional tambah waktu shoot		13.00 - 14.00
		Estimate Wrap	14.00 - 14.45
	Pindah lokasi 2	Empyreal Apartment	14.45 - 15.30
	Break on set	break time	15.30 - 20.00
		makan sore	18.00
	Set up lokasi + Make up & Wardrobe		19.00 - 20.00
	Shoot 3		20.00 - 00.00
	Makan Malam		00.00 - 01.00
	Selasa 9 Februari	Set up lokasi + Make up & Wardrobe	
Shoot 4			02.00 - 4.00
Set up lokasi + Make up & Wardrobe			04.00 - 05.00
Shoot 5			05.00 - 07.00
Makan Pagi			07.00 - 08.00
Set up lokasi + Make up & Wardrobe			08.00 - 09.00
Shoot 5			9.00 - 10.00
		Estimate Wrap	10.00 - 11.00
Makan Pagi 2			11.00 - 12.00

Gambar 3.4. Call Sheet hlm. 2

(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)



Gambar 3.5. Hasil akhir video musik Flawed - Lilli Queenb
(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)



Gambar 3.6. Hasil akhir video musik Flawed - Lilli Queenb
(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

3.3.1.2. Kendala yang Ditemukan

Selama praktik kerja magang di Lookitin Production, penulis mendapatkan pengalaman yang penulis cari, yaitu untuk belajar berhubungan langsung dengan klien dan membuat konten atau mengolah ide yang berasal dari klien. Namun karena menangani klien secara langsung merupakan pengalaman pertama dan baru bagi penulis, penulis mengalami beberapa kendala dalam menangani kemauan klien dan mengimbangnya dengan hal-hal idealis yang ingin penulis capai. Seperti pada proses pembuatan video musik untuk Lilli Queenb, Lilli sebagai pembuat lagu dan produser, memiliki konsep tersendiri untuk video musiknya. Beberapa hal dalam konsep yang diinginkan Lilli dapat penulis gabungkan dan susun menjadi sebuah ide konsep yang utuh dengan sentuhan ide penulis. Namun dalam beberapa hal pula konsep yang diinginkan Lilli tidak sejalan dengan konsep besar yang penulis buat, bahkan terkesan memaksa jika dimasukkan ke dalam konsep. Terutama dalam proses memilah unsur fantasi yang ingin dimasukkan ke dalam cerita. Ketika pemahaman penulis akan unsur fantasi berbeda dengan Lilli, maka terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan konsep awal cerita penulis. Namun pada proses pembuatan itulah penulis sadar bahwa kemampuan menyeimbangkan sebuah ide yang abstrak dari klien dan menjadikannya sebuah konsep yang visual dan utuh adalah sebuah kemampuan yang harus penulis tingkatkan dalam diri penulis.

Selain kendala pada proses penyusunan konsep, penulis juga mengalami kendala dalam detail-detail produksi, seperti *script breakdown* dan *art breakdown*. Meskipun telah melakukan banyak *pre-production meeting*, karena klien bukan merupakan orang yang benar-benar paham akan penyusunan konsep visual, terdapat beberapa hal yang terlewatkan oleh klien. Lilli sebagai klien sekaligus produser dalam

pembuatan video musiknya, ingin ikut terlibat dalam pembuatan dan persiapan produksi video musiknya itu. Sampai pada *pre-production meeting* yang terakhir, penulis dan tim telah memastikan konsep visual kepada Lilli beserta detail-detailnya, seperti *photoboard*, *moodboard*, *wardrobe*, dan *props*. Tetapi ternyata pada saat hari produksi, Lilli merubah konsep beberapa *shot*, properti, dan pakaian yang digunakan untuk *scene* tertentu. Hal ini tentunya membuat penulis dan tim produksi harus menyesuaikan perubahan yang diinginkan Lilli agar tetap berada di dalam konsep yang telah dibuat. Kemampuan menyesuaikan inilah yang penulis pelajari secara langsung pada saat produksi tersebut.

3.3.1.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

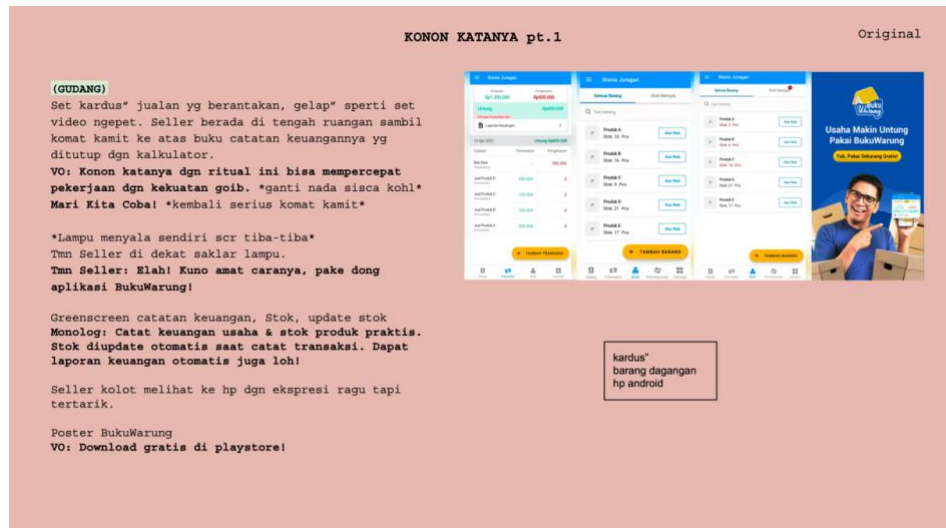
Solusi atas kendala yang penulis temukan pada saat kerja magang ini adalah penyesuaian diri terhadap cara kerja, pola pikir, dan pandangan orang yang berbeda-beda akan sesuatu hal. Untuk kendala pada saat pembuatan video musik Lilli Queenb, penulis disadarkan akan pentingnya *script breakdown* dan *art breakdown* untuk memberi pemahaman yang lebih detail pada klien dan meminimalisir perubahan mendadak pada hari produksi. Meskipun masih ada kemungkinan untuk diubah secara sepihak oleh klien pada saat tahap produksi, namun dengan pemahaman bersama, penulis dapat memperjuangkan keutuhan konsep yang telah dibuat dan disetujui pada saat pra produksi.

3.3.2. Iklan BukuWarung

Selain proyek video musik untuk Lilli Queenb, penulis juga diberikan kesempatan untuk menjadi *content writer* pada proyek pembuatan video iklan untuk aplikasi *start up* bernama BukuWarung yang akan diiklankan di aplikasi TikTok, Instagram, dan Facebook.

3.3.2.1. Proses Pelaksanaan

Kontrak BukuWarung dengan Lookitin Production adalah 10 video setiap minggunya. Karena penulis tidak mengetahui mengenai *trend* video TikTok, maka dalam proses penulisan konten video untuk BukuWarung, penulis mengamati video-video yang *trending* di TikTok. Setelah itu, dengan arahan sutradara, penulis menyaring konten-konten yang dapat dijadikan referensi untuk membuat konsep video yang menghibur namun dapat diisi dengan poin-poin menjual dari BukuWarung. Hasil diskusi bersama sutradara menghasilkan kumpulan referensi video yang diinginkan sutradara menjadi tipe video yang akan kami buat. Format penulisan naskah untuk video BukuWarung pun berbeda. Penulis menyusun konsep video ke dalam bentuk naskah sederhana beserta dengan referensi dan foto-foto yang akan masuk ke dalam video (gambar 3.7).



Gambar 3.7. Draft konsep video iklan BukuWarung

(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

Naskah sederhana ini pun memiliki bentuk yang formatnya disesuaikan untuk dipahami bersama seluruh tim kreatif. Pertama adalah judul yang berada di tengah atas halaman. Kedua, tanda konsep original

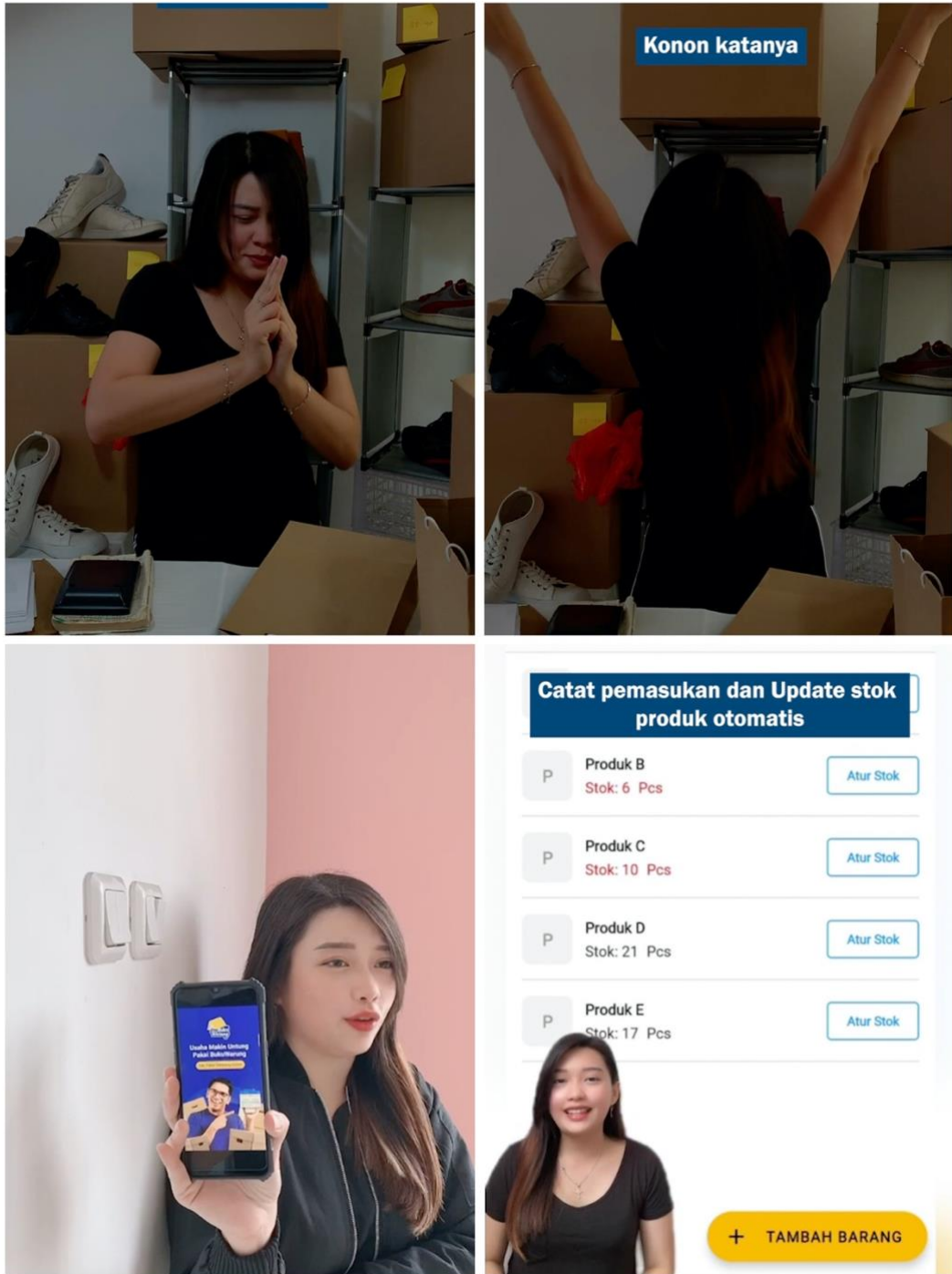
atau memiliki referensi kerangka video dengan link yang dilampirkan (Gambar 3.8). Ketiga, terdapat deskripsi adegan berbentuk kalimat deskriptif dan berupa kata kerja. Keempat, singkatan OT yang artinya *overlay text* atau panduan untuk memberitahu *editor* untuk menambahkan tulisan pada video pada adegan tertentu. Kelima, nama pemeran atau kata monolog untuk menunjukkan adanya dialog atau monolog. Keenam, VO atau *voice over* untuk menunjukkan keperluan adanya pengambilan suara secara terpisah. Ketujuh, lampiran gambar poster yang akan dimasukkan ke dalam video. Kedelapan, kotak deskripsi berisi properti yang dibutuhkan dalam video tersebut.



Gambar 3.8. Draf konsep video iklan BukuWarung dengan referensi kerangka video

(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

Konsep yang penulis buat akan disupervisi oleh sutradara Lookitin Production terlebih dahulu. Ketika konsep sudah disetujui, penulis akan langsung mengajukan konsep tersebut pada representatif klien BukuWarung. Setelah konsep diterima dan direvisi hingga final, penulis akan ikut dalam proses produksi sebagai asisten sutradara untuk menjaga kelangsungan produksi agar sesuai dengan konsep yang telah disetujui.



Gambar 3.9. Hasil akhir video iklan BukuWarung
(Sumber: Lookitin Production *Credentials*)

3.3.2.2. Kendala yang Ditemukan

Terdapat kendala pula pada saat penulis mengerjakan penulisan konten untuk BukuWarung pertama kalinya. Penulis yang biasanya menulis naskah fiksi buatan pribadi ataupun tim kreatif yang telah disetujui bersama dari hasil *brainstorming*, merasa memiliki pandangan tersendiri mengenai pemahaman dan penyampaian sebuah konten dalam video. Setelah penulis membuat konsep yang disetujui oleh sutradara Lookitin Production, penulis mengajukan konsep tersebut pada klien. Namun ternyata klien memiliki cara penyampaian konten yang berbeda dengan penulis, sehingga poin-poin revisi yang diberikan klien banyak merubah efektifitas penyampaian cerita menurut penulis. Dalam proses inilah penulis belajar untuk berusaha menyesuaikan keinginan klien dengan pandangan penulis saat menulis sebuah konsep.

3.3.2.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk kendala penulisan konsep pada proyek BukuWarung, penulis belajar untuk memahami lebih dahulu cara penyampaian klien dalam sebuah video. Setelah itu, penulis dapat melakukan penyesuaian untuk memasukan ide-ide yang sesuai dengan pandangan ideal penulis sehingga konsep yang penulis buat dapat memuaskan keinginan klien juga.